

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah penyakit parasit khususnya kecacingan yang disebabkan oleh *Ascuris Zumbrioides* atau cacing gelang adalah salah satu problema kesehatan masyarakat Indonesia, khususnya di daerah Jakarta dan Jawa Barat.

Prevalensi askariasis di daerah Jakarta dan Jawa Barat menunjukkan angka yang tinggi. Di Jawa Barat sendiri prevalensinya adalah 90%(Gandahusada,1998). Sedangkan prevalensi askariasis di daerah kumuh Jakarta adalah **82,4%** sampai 90,6%(Margono,dkk,1988). Penelitian lain yang dilakukan oleh Abidin tahun 1993 di daerah kumuh di Jakarta Pusat didapatkan prevalensi askariasis adalah 83,9% sampai 84,2% (Ismid,dkk,1996).

Prevalensi askariasis yang tinggi di daerah Jakarta dan Jawa Barat ini berkaitan dengan kepadatan penduduk, keadaan sosio ekonomi penduduk yang belum memadai, sanitasi dan hygiene perorangan serta keadaan lingkungan yang masih buruk, kurangnya pengetahuan mengenai infeksi oleh *Ascaris Zumbrioides*, serta keadaan gizi yang buruk

Infeksi oleh *Ascaris lumbricoides* dapat menghambat perkembangan fisik anak, kebugaran berkurang, menurunkan konsentrasi belajar anak serta kecerdasan anak. Pada orang dewasa menyebabkan penurunan ketahanan fisik serta menghambat produktifitas kerja.

Karena itu diperlukan berbagai upaya pengendalian askariasis di daerah Jakarta dan Jawa Barat, yaitu dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, para guru, murid, orang tua terutama ibu-ibu yang mempunyai bayi dan anak-anak usia SD, serta kader kesehatan, yang diikuti dengan pemberian pengobatan, perbaikan sanitasi dan hygiene perorangan, dan perbaikan gizi.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Sejauh mana penurunan prevalensi infeksi cacing *Ascaris lumbricoides* dengan pengobatan di daerah Jakarta dan Jawa Barat.
2. Sejauh mana penurunan prevalensi infeksi cacing *Ascaris lumbricoides* dengan perbaikan sanitasi dan penyuluhan di daerah Jakarta dan Jawa Barat.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Mempelajari berbagai macam upaya yang dilakukan untuk mengendalikan askariasis di daerah Jakarta dan Jawa Barat.

1.3.2 Tujuan

Dengan mengetahui berbagai macam upaya yang dilakukan untuk mengendalikan askariasis diharapkan dapat menurunkan prevalensi askariasis di daerah Jakarta dan Jawa Barat.

1.4 Kegunaan Penulisan

- I. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya, penyebab, pencegahan askariasis terutama pada anak-anak melalui orangtua, guru, sehingga pengetahuan masyarakat semakin bertambah.
2. Sebagai masukan kepada pemerintah, Dinas Kesehatan, puskesmas, lembaga masyarakat agar tercapai satu kesatuan pandang untuk menentukan rencana, program pengendalian askariasis yang tepat.

1.5 Kerangka Pemikiran

Di negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, penyakit-penyakit yang disebabkan oleh parasit merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup besar. Salah satu parasit tersebut adalah cacing yang ditularkan melalui tanah (soil transmitted helminthes). Cacing gelang atau *Ascaris lumbricoides* adalah salah satu cacing yang tergolong soil transmitted helminthes.

Didukung oleh iklim tropis dan lembab, prevalensi askariasis di Jakarta dan Jawa Barat adalah tinggi. Penelitian yang dilakukan pada **SD** di Kelurahan Petojo Selatan, Jakarta Pusat menunjukkan bahwa anak yang menderita infeksi oleh *Ascaris* adalah 81,8%(Abidin,1993). Sedangkan prevalensi askariasis di Jawa Barat adalah 90%(Gandahusada,1998). Penelitian dari Is. **Suhariah** dari bagian parasitologi FKUI tahun 1996 terhadap sekelompok anak berusia dibawah 5 tahun (balita), di Kelurahan Kramat, Jakarta Pusat, menunjukkan kasus infeksi cacing gelang(*Ascaris fumbricoides*) sebanyak 66,67%, selanjutnya tahun 1997 pada anak di Jakarta Pusat didapatkan 27,50% infeksi cacing gelang, sementara penelitian tahun 1999 pada anak SD di Jakarta Utara ditemukan infeksi cacing gelang 39,03%(Kompas cyber media,2000).

Faktor yang mempengaruhi tingginya prevalensi askariasis di Jakarta dan Jawa Barat adalah tingkat kepadatan penduduk; keadaan sosial ekonomi penduduk yang belum memadai; sanitasi dan hygiene perorangan yang buruk serta berbagai kebiasaan dan perilaku buruk sebagian masyarakat di Jakarta dan Jawa Barat misalnya: tidak tersedianya jamban keluarga sehingga berdefekasi di halaman rumah, di kebun, di selokan yang mengakibatkan pencemaran lingkungan hidup oleh kotoran manusia yang mengandung telur stadium infeksiif cacing *Ascaris fumbricoides*, Banyak penduduk yang masih berpendidikan rendah sehingga pengetahuan masyarakat mengenai infeksi oleh cacing *Ascaris fumbricoides* kurang serta pengetahuan mengenai cara untuk hidup sehat dan bersih juga kurang. Prevalensi askanasis yang tinggi juga dipengaruhi oleh keadaan gizi yang buruk.

Untuk mengurangi prevalensi askariasis di Jakarta dan Jawa Barat perlu dilakukan usaha penyuluhan kesehatan yang diikuti dengan pengobatan, perbaikan sanitasi dan hygiene perorangan, perbaikan gizi agar tercipta masyarakat yang sehat.